

ARTIKEL ILMIAH

ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL USAHA AGROINDUSTRI BERBASIS KOMODITI UNGGULAN LOKAL (Studi Kasus pada UD Malsye Sembalun Bumbung, Kabupaten Lombok Timur)



Oleh:

Apriza Dwi Cahya Putri

C1G118010

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MATARAM**

2023

**ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL USAHA AGROINDUSTRI BERBASIS
KOMODITI UNGGULAN LOKAL (Studi Kasus pada UD Malsye Sembalun Bumbung,
Kabupaten Lombok Timur)**

*Analysis Of Business Financial Feasibility Agroindustry Based On Local Leading
Commodities (Case Study at UD Malsye Sembalun Bumbung, East Lombok Regency)
(Year: 2023, Pages: 15)*

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Mataram
Jl. Majapahit No. 26, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat 83115 Telp/Fax.(0370) 633007
Email: *dinafaradillah2000@gmail.com*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Menganalisis kelayakan finansial usaha agroindustri di UD. Malsye. (2) Mengetahui kendala yang dihadapi dalam usaha agroindustri di UD. Malsye.

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Penelitian ini dilaksanakan di UD. Malsye yang berlokasi di Jl. Pariwisata Gn. Rinjani Dusun Bebante Timur secara *Purposive Sampling* dengan pertimbangan *pertama*, UD. Malsye merupakan agroindustri yang sudah lama berdiri di Kabupaten Lombok Timur, *kedua* UD. Malsye memiliki konsumen berkisar pada tingkat lokal, tingkat kabupaten/provinsi, dan bahkan sudah sampai tingkat internasional, *ketiga* proses pengolahan produk masih menggunakan cara semi tradisional. Unit Analisis dalam penelitian ini adalah unit usaha agroindustri produk berbahan baku kopi, bawang putih, madu, strawberry dan kacang buncis pada UD. Malsye Sembalun Bumbung. Jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Analisis data menggunakan analisis NPV (*Net Present Value*), IRR (*Internal Rate of Return*), BCR (*Benefit Cost Ratio*) dan Payback Period.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, hasil analisis kelayakan finansial menyatakan bahwa usaha ini memiliki NPV sebesar Rp. 436.470.229, yang berarti bahwa usaha ini akan memperoleh keuntungan sebesar Rp. 436.470.229 selama 5 tahun menurut nilai waktu uang sekarang, sehingga usaha agroindustri UD. Malsye dapat diputuskan layak untuk dilaksanakan atau layak untuk dijalankan karena nilai NPV nya lebih dari 0. Nilai IRR adalah sebesar 34% yang berarti lebih besar dibandingkan dengan tingkat suku bunga Bank BRI pada saat dilakukan penelitian yaitu pada bulan Juli 2022 (14%). Sehingga usaha ini layak dilaksanakan dibandingkan apabila dananya disimpan di Bank, karena mempunyai kemampuan memperoleh tingkat *return* yang tinggi. Nilai B/C Ratio sebesar 1,2 yang berarti bahwa setiap Rp.1 biaya yang dikeluarkan akan memberikan keuntungan sebesar Rp. 1,2. Berdasarkan kriteria kelayakan, dimana NPV lebih dari 0 dan bernilai positif, B/C Ratio lebih dari satu, dan IRR lebih besar dari tingkat suku bunga yang berlaku (14%), maka secara kelayakan investasi usaha ini layak untuk diusahakan. Hasil analisis *Payback Period* menunjukkan bahwa untuk mengembalikan nilai investasi sebesar Rp. 327.465.500 memerlukan waktu 1 Tahun 3 Bulan 18 Hari. (2) Adapun kendala yang dialami pada agroindustri UD. Malsye adalah: bahan baku yang langka dan mudah membusuk ketika pergantian cuaca, serta pada proses produksi *black garlic* yang menyebabkan *black garlic* dapat rusak dan gosong.

Kata Kunci: Kelayakan Finansial, Komoditi Unggulan, Agroindustri.

ABSTRACT

This research aims to: (1) Analyze the financial feasibility of agro-industrial businesses at UD. Malsye. (2) Knowing the obstacles faced in agro-industrial businesses at UD. Malsye.

This research uses a case study method. This research was carried out at UD. Malsye which is located on Jl. Tourism Mt. Rinjani, East Uungte Hamlet, using Purposive Sampling with the first consideration, UD. Malsye is an agro-industry that has been established for a long time in East Lombok Regency, both UD. Malsye has consumers ranging from the local level, district/provincial level, and even at the international level, all three product processing processes still use semi-traditional methods. The unit of analysis in this research is the agro-industry business unit for products made from coffee, garlic, honey, strawberries and chickpeas at UD. Malsye Sembalun Bumbung. The types of data used are quantitative data and qualitative data. Data analysis uses NPV (Net Present Value), IRR (Internal Rate of Return), BCR (Benefit Cost Ratio) and Payback Period analysis.

Based on the research results, it can be concluded that: (1) Based on the analysis that has been carried out, the results of the financial feasibility analysis state that this business has an NPV of Rp. 436,470,229, which means that this business will earn a profit of Rp. 436,470,229 for 5 years according to the current time value of money, so that UD's agro-industry business. Malsye can be decided to be feasible or appropriate to implement because the NPV value is more than 0. The IRR value is 34%, which means it is greater than the BRI Bank interest rate at the time the research was conducted, namely in July 2022 (14%). So this business is worth carrying out compared to if the funds are kept in a bank, because it has the ability to obtain a high rate of return. The B/C Ratio value is 1.2, which means that every Rp. 1 of costs incurred will provide a profit of Rp. 1.2. Based on the feasibility criteria, where the NPV is more than 0 and is positive, the B/C Ratio is more than one, and the IRR is greater than the applicable interest rate (14%), then in terms of feasibility this business investment is worth pursuing. The results of the Payback Period analysis show that to return the investment value of Rp. 327,465,500 takes 1 year 3 months 18 days. (2) The obstacles experienced by the UD agro-industry. Malsye is: a rare raw material that rots easily when the weather changes, and the black garlic production process causes the black garlic to become damaged and burnt.

Keywords: Financial Feasibility, Leading Commodities, Agroindustry.

PENDAHULUAN

Pertanian adalah suatu jenis kegiatan produksi yang didasarkan pada proses pertumbuhan tumbuhan dan hewan. Pertanian dalam arti sempit disebut pertanian rakyat. Sedangkan, pertanian dalam arti luas meliputi pertanian dalam arti sempit, kehutanan, peternakan, perkebunan, dan perikanan. Secara garis besar, pengertian pertanian dapat diringkas menjadi empat komponen yang tidak dapat dipisahkan. Keempat komponen tersebut meliputi: (1) proses produksi, (2) petani atau pengusaha pertanian, (3) lahan untuk usaha, dan (4) usaha pertanian (Soetriono, et al., 2006).

Suatu daerah dapat mengembangkan komoditas yang bisa menjadi andalan/unggulan dalam meningkatkan pembangunan suatu daerah. Komoditas andalan/unggulan ini perlu ditentukan oleh suatu daerah karena tiap-tiap daerah mempunyai karakter yang berbeda baik dari sisi kesuburan lahan, letak geografisnya, sumber daya manusia, sarana dan prasarana yang ada. Sehingga tidak semua komoditas yang ada disuatu daerah dapat dijadikan komoditas andalan/unggulan. Perbedaan inilah yang membawa corak pembangunan dan penerapan kebijakan diterapkan berbeda. Masing-masing daerah memiliki keunggulan sumber daya pertanian yang berbeda yang ditunjukkan oleh pertumbuhan dan peran subsektor yang bersangkutan.

Agroindustri banyak tumbuh di pedesaan karena potensi sumber daya alam yang melimpah dan ketersediaan bahan baku pertanian dibandingkan dengan perkotaan. Sehingga banyak masyarakat pedesaan yang memanfaatkan hasil pertaniannya menjadi produk olahan yang memiliki nilai ekonomis. Pada umumnya agroindustri di pedesaan merupakan industri kecil menengah yang hanya mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang relatif sedikit (Rahayu, 2014).

Kecamatan Sembalun terdiri dari 6 desa, yaitu Desa Sembalun Bumbung, Desa Sembalun Lawang, Desa Sajang, Desa Bilok Petung, Desa Sembalun dan Desa Sembalun Timba Gading. Potensi pertanian yang dimiliki Kecamatan Sembalun menjadi pertimbangan pemerintah daerah untuk menetapkan Kecamatan ini sebagai Kawasan Strategis Kabupaten untuk kepentingan ekonomi dengan mengembangkan hortikultura dan perkebunan sebagai komoditas unggulan. Adapun komoditas unggulan untuk tanaman hortikultura berupa tanaman sayur-sayuran adalah bawang putih, kentang, dan wortel dengan komoditas penunjang meliputi kubis, bawang merah, cabe besar, tomat, kacang merah dan cabe rawit. Holtikura berupa buah-buahan yang diunggulkan adalah nangka, dan strawberry dengan komoditas penunjang meliputi jeruk, jambu, mangga, pisang dan durian. Komoditas unggulan untuk tanaman perkebunan adalah kopi, dengan komoditas penunjang meliputi jambu mete, kakao, kapuk, cengkeh, asam, kelapa, dan pinang.

UD. Malsye merupakan perusahaan *home industry* yang bergerak dibidang usaha pembuatan produk jadi, dimana dalam menjalankan aktivitas usahanya, produksi dilakukan setiap hari pada hari kerja. Dalam satu kali produksi dapat menghasilkan 50-200 kemasan. UD. Malsye sudah berdiri sejak 10 tahun yang lalu. Konsumen berkisar dari tingkat lokal, tingkat kabupaten/provinsi, bahkan sudah mengirim hingga ke luar negeri, seperti Singapura.

Menurut Kasmir dan Jakfar (2003), Studi kelayakan pada hakikatnya adalah suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu kegiatan usaha atau bisnis yang akan dilakukan, guna menentukan layak atau tidaknya usaha tersebut. Kriteria yang sering digunakan dalam analisis Kelayakan Finansial adalah NPV (Net Present Value) dan IRR (*Internal Rate of Return*) (Soetriono, 2006). Selain itu juga digunakan analisis *Net Benefit Cost Ratio* (B/C Ratio), analisa *Break Event Poin* (BEP) dan *Payback Periode* (PP) (Giatman, 2011).

Berdasarkan beberapa uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian tentang **“Analisis Kelayakan Finansial Usaha Agroindustri Berbasis Komoditi Unggulan Lokal (Kasus pada UD. MALSYE, Sembalun Bumbung, Kabupaten Lombok Timur)”**.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Menganalisis kelayakan finansial usaha agroindustri di UD. Malsye. (2) Mengetahui kendala yang dihadapi dalam usaha agroindustri di UD. Malsye.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Penelitian ini dilaksanakan di UD. Malsye yang berlokasi di Jl. Pariwisata Gn. Rinjani Dusun Bebante Timur secara *Purposive Sampling* dengan dasar pertimbangan bahwa *pertama*, UD. Malsye merupakan agroindustri yang sudah lama berdiri di Kabupaten Lombok Timur, *kedua* UD. Malsye memiliki konsumen berkisar pada tingkat lokal, tingkat kabupaten/provinsi, dan bahkan sudah sampai tingkat internasional, *ketiga* proses pengolahan produk masih menggunakan cara semi tradisional. UD. Malsye berlokasi di Jl. Pariwisata Gn. Rinjani Dusun Bebante Timur Desa Sembalun Bumbung, Kecamatan Sembalun, Lombok Timur. Unit Analisis dalam penelitian ini adalah unit usaha agroindustri produk berbahan baku kopi, bawang putih, madu, strawberry dan kacang buncis pada UD. Malsye Sembalun Bumbung. Jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Sumber data yang digunakan merupakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan Teknik wawancara, observasi serta pencatatan. Analisis data menggunakan analisis data menggunakan analisis NPV (*Net Present Value*), IRR (*Internal Rate of Return*), BCR (*Benefit Cost Ratio*) dan Payback Period.

Analisis Data

1. NPV (Net Present Value)

Untuk menghitung selisih antara pengeluaran dan pemasukan dapat dilakukan analisis sebagai berikut.

$$NPV = \sum_{t=1}^n \frac{CF_t}{[1+r]^t} + I_0$$

Keterangan :

NPV = Net present value atau nilai sekarang

\sum = Simbol untuk penjumlahan

T = Periode waktu atau tahun ke t

n = Umur usulan usaha

CF_t = Aliran kas pada tahun ke t

r = Tingkat suku bunga atau biaya modal

I₀ = Modal investasi awal

Kriteria untuk menerima dan menolak rencana investasi dengan metode NPV adalah sebagai berikut :

- Apabila NPV > 0, maka usulan agroindustri akan diterima.
- Apabila NPV < 0, maka usulan agroindustri ditolak.

Apabila NPV = 0, kemungkinan agroindustri akan diterima atau nilai perusahaan tetap walaupun usulan agroindustri diterima atau ditolak.

2. IRR (Internal Rate of Return)

Untuk mengetahui besarnya suku bunga tingkat pengembalian atas modal yang diinvestasikan dapat menggunakan rumus :

$$IRR = i_1 + \frac{NPV}{NPV^+ - NPV^-} (i_2 - i_1)$$

Keterangan:

IRR = Tingkat pengembalian internal

I₁ = Discount faktor (tingkat bunga) yang menghasilkan NPV positif

i_2 = Discount faktor (tingkat bunga) yang menghasilkan negatif
 NPV⁺ = Nilai sekarang yang positif
 NPV⁻ = Nilai sekarang yang negatif

Kriteria:

- a. IRR > r, usaha agroindustri layak/untung.
- b. IRR < r, usaha agroindustri tidak layak/rugi.
- c. IRR = r, usaha agroindustri berada pada titik impas.

3. B/C Ratio (Benefit Cost Ratio)

Untuk mengetahui tingkat manfaat yang diterima oleh proyek dalam pengeluaran satu rupiah proyek dapat menggunakan rumus:

$$BCR = \frac{\sum P_b}{\sum P_c}$$

Keterangan :

BCR = Benefit Cost Ratio
 P_b = Nilai Present Penerimaan
 P_c = Nilai Present Pengeluaran

Kriteria :

- a. Jika BCR > 1, maka proyek layak untuk dijalankan.
- b. Jika BCR < 1, maka proyek tidak layak untuk dikerjakan.

4. PP (Payback Period)

Untuk mengetahui periode atau waktu pengembalian modal investasi digunakan rumus:

$$PBP = T_p - 1 + \sum_{i=1}^n I_1 - \sum_{i=1}^n B_{icp-1}$$

Keterangan:

PBP = Pay Back Period
 T_{p-1} = Tahun sebelum terdapat PDB
 I₁ = Jumlah investasi telah didiskon
 B_{icp-1} = Jumlah benefit yang telah didiskon sebelum PBP
 B_p = Jumlah benefit pada PBP

Kriteria:

- a. Semakin besar nilai PP, semakin lama pengambilan investasi yang ditanam pada usaha agroindustri.
- b. Semakin kecil nilai PP, semakin cepat pengambilan investasi yang ditanam pada usaha agroindustri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya Investasi Usaha UD. Malsye

Biaya investasi adalah biaya yang manfaatnya akan dapat dirasakan dalam waktu yang relatif lama. Biaya investasi merupakan biaya pengelolaan dana investasi. Biaya investasi mencakup biaya investasi saham atau bangunan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Biaya Investasi Usaha UD. Malsye Tahun 2022

No	Jenis	Harga (Rp)	Jumlah	Total Harga (Rp)
1.	Kopi Arabika			
	a. Oven	5.000.000	1	5.000.000
	b. Ayakan	25.000	4	100.000
	c. Penggiling Kopi	3.000.000	2	6.000.000
	d. Grinder	3.000.000	1	3.000.000
	e. Mesin Roasting Kopi	5.000.000	1	5.000.000
	f. Teko	50.000	2	100.000
	Total			19.200.000
2.	Black Garlic + Madu			
	a. Magiccom	1.500.000	8	12.000.000
	Total			12.000.000
3.	Joint Cost untuk Stik Strawberry dan Kacang Buncis (2 Produk)			
	a. Kompor	250.000	1	250.000
	b. Wajan	300.000	1	300.000
	c. Penyaring Minyak	15.000	2	30.000
	Total			580.000
4.	Joint Cost untuk Kopi Arabika, Stik Strawberry, dan Kacang Buncis (3 Produk)			
	a. Sealer (Perekat Plastik)	5.000.000	1	5.000.000
	Total			5.000.000
5.	Joint Cost untuk Kopi Arabika, Black Garlic + Madu, Stik Strawberry dan Kacang Buncis (4 Produk)			
	a. Bangunan	180.000.000	1	180.000.000
	b. Kendaraan	100.000.000	1	100.000.000
	c. Wadah Plastik	10.000	5	50.000
	d. Timbangan Digital	180.000	2	360.000
	e. Pisau	25.000	4	100.000
	f. Gunting	15.000	5	75.000
	g. Sarung Tangan	83.500	3	250.500
	h. Etalase	2.000.000	3	6.000.000
	i. Gelas	35.000	12	420.000
	j. Sutil	15.000	2	30.000
	k. Meja	500.000	5	2.500.000
	l. Kursi	200.000	4	800.000
	m. Celemek	20.000	5	100.000
	Total			290.685.500
	Total Seluruh Biaya Investasi			327.465.500

Sumber: Data Primer diolah 2022

Tabel 1. Menunjukkan bahwa bahwa total biaya investasi usaha UD. Malsye sebesar Rp. 327.465.500, dengan total biaya terbesar dari join cost untuk 4 produk yaitu sebesar Rp. 290.685.500, diikuti dengan biaya investasi produk kopi arabika dan *black garlic* + madu masing-masing sebesar Rp. 19.200.000 dan Rp. 12.000.000.

Biaya Operasional Tahun Pertama Per Produk Usaha UD. Malsye

Tabel 2. Operasional Produk Kopi Arabika Tahun Pertama Per Produksi Tahun 2022

No	Uraian	Volume per Proses (unit)	Satuan	Waktu sekali Proses (hr)	Frekuensi Produksi (bln)	Harga Satuan (Rp)	Biaya per Proses (Rp/pp)	Biaya per Bulan (Rp/bln)	Biaya per Tahun (Rp/th)
1.	Biji Kopi Arabika	35	kg	6	4	80.000	2.800.000	11.200.000	134.400.000
2.	Kemasan 100 Gram	200	pcs			1.500	300.000	1.200.000	14.400.000
3.	Label	200	pcs			1.500	300.000	1.200.000	14.400.000
Total							3.400.000	13.600.000	163.200.000

Sumber: Data Primer diolah 2023

Tabel 2. menunjukkan bahwa total biaya operasional untuk produk Kopi Arabika per tahun sebesar Rp. 163.200.000, dengan total biaya terbesar dari bahan baku biji kopi arabika yaitu sebesar Rp. 134.400.000, diikuti dengan biaya kemasan 100 gram dan label masing-masing sebesar Rp. 14.400.000. Dalam satu kali proses produksi membutuhkan waktu enam hari, sedangkan frekuensi produksi dalam satu bulan hanya dilakukan empat kali proses produksi saja.

Tabel 3. Biaya Operasional Produk *Black Garlic* + Madu Tahun Pertama Per Produksi Tahun 2022

No	Uraian	Volume per Proses (unit)	Satuan	Waktu sekali Proses (hr)	Frekuensi Produksi (bln)	Harga Satuan (Rp)	Biaya per Proses (Rp/pp)	Biaya per Bulan (Rp/bln)	Biaya per Tahun (Rp/th)
1.	Bawang Putih	20	kg	20	1	150.000	3.000.000	3.900.000	46.800.000
2.	Nunggal Madu	30	L			200.000	6.000.000	7.800.000	93.600.000
3.	Aluminium Foil Kemasan	1	kotak			98.000	98.000	127.400	1.528.800
4.	Botol 60 Gram	100	botol			2.000	200.000	260.000	3.120.000
5.	Label	100	pcs			1.500	150.000	195.000	2.340.000
Total							9.448.000	12.282.400	147.388.800

Sumber: Data Primer Diolah 2023

Tabel 3. Menunjukkan bahwa total biaya operasional untuk produk *Black Garlic* per tahun sebesar Rp. 147.388.800, dengan total biaya terbesar dari bahan baku madu yaitu sebesar Rp. 93.600.000, diikuti dengan biaya bawang putih nunggal dan kemasan botol 60 gram masing-masing sebesar Rp. 46.800.000 dan Rp. 3.120.000. Dalam satu kali proses produksi membutuhkan waktu 20 hari, sedangkan frekuensi produksi dalam satu bulan hanya dilakukan satu kali proses produksi saja.

Tabel 4. Biaya Operasional Produk Stik Strawberry Tahun Pertama Per Produksi Tahun 2022

No	Uraian	Volume per Proses (unit)	Satuan	Waktu sekali Proses (hr)	Frekuensi Produksi (bln)	Harga Satuan (Rp)	Biaya per Proses (Rp/pp)	Biaya per Bulan (Rp/bln)	Biaya per Tahun (Rp/th)
1.	Tepung Terigu	15	Kg	1	4	12.000	180.000	720.000	8.640.000
2.	Telur	6	butir			2.000	12.000	48.000	576.000
3.	Strawberry 500 Gram	1	mika			50.000	50.000	200.000	2.400.000
4.	Gula	1	Kg			15.000	15.000	60.000	720.000
5.	Mentega 200 Gram	2	Pcs			10.000	20.000	80.000	960.000
6.	Ragi Instan	1	sachet			7.000	7.000	28.000	336.000
7.	Kemasan 150 Gram	50	Pcs			1.500	75.000	300.000	3.600.000
8.	Label	50	Pcs			1.500	75.000	300.000	3.600.000
Total							434.000	1.736.000	20.832.000

Sumber: Data Primer Diolah 2023

Tabel 4. Menunjukkan bahwa total biaya operasional untuk produk Stik Strawberry per tahun sebesar Rp. 20.832.000, dengan total biaya terbesar dari bahan baku tepung terigu yaitu sebesar Rp. 8.640.000, diikuti dengan biaya buah strawberry 500 gram dan kemasan 150 gram, serta biaya label masing-masing sebesar Rp. 3.600.000. Dalam satu kali proses produksi membutuhkan waktu satu hari, sedangkan frekuensi produksi dalam satu bulan hanya dilakukan empat kali proses produksi saja.

Tabel 5. Biaya Operasional Produk Kacang Buncis Tahun Pertama Per Produksi Tahun 2022

No	Uraian	Volume per Proses (unit)	Satuan	Waktu sekali Proses (hr)	Frekuensi Produksi (bln)	Harga Satuan (Rp)	Biaya per Proses (Rp/pp)	Biaya per Bulan (Rp/bln)	Biaya per Tahun (Rp/th)
1.	Kacang Buncis	30	kg	1	26	25.000	750.000	19.500.000	234.000.000
2.	Bawang Putih Biasa	5	kg			35.000	175.000	4.550.000	54.600.000
3.	Garam 500 Gram	1	pcs			5.000	5.000	130.000	1.560.000
4.	Kemasan	200	pcs			1.500	300.000	7.800.000	93.600.000

100 Gram						
5.	Label	200 pcs	1.500	300.000	7.800.000	93.600.000
		Total		1.530.000	39.780.000	477.360.000

Sumber: Data Primer diolah 2023

Tabel 5. Menunjukkan bahwa total biaya operasional untuk produk Kacang Buncis per tahun sebesar Rp. 477.360.000, dengan total biaya terbesar dari bahan baku kacang buncis yaitu sebesar Rp. 234.000.000, diikuti dengan biaya kemasan 100 gram dan label, serta biaya bawang putih biasa masing-masing sebesar Rp. 93.600.000 dan Rp. 54.600.000. Dalam satu kali proses produksi membutuhkan waktu satu hari, sedangkan frekuensi produksi dalam satu bulan dilakukan setiap hari yaitu 26 kali proses produksi.

Analisis Penerimaan Usaha UD. Malsye

Penerimaan hasil penjualan merupakan fungsi dari jumlah barang yang terjual. Penerimaan total (total revenue) adalah hasil kali jumlah barang yang terjual dengan harga jual perunit. Penerimaan umumnya bersifat linear, karena tidak ada alasan mengapa penerimaan menurun apabila produksi meningkat, kecuali bila harga jual menurun karena produksi meningkat.

Tabel. 6. Penerimaan Usaha UD. Malsye Tahun 2022

No	Uraian	Perproses Produksi			Frknsi Prdksi /bln	Penerimaan (Rp)	
		Jml (unit)	Harga (Rp)	Total (Rp)		Perbulan (Rp)	Pertahun (Rp)
1.	Kopi Arabika	200	35.000	7.000.000	4	28.000.000	336.000.000
2.	<i>Black Garlic</i> + Madu	100	75.000	7.500.000	1,3	9.750.000	117.000.000
3.	Stik Strawberry	50	10.000	500.000	4	2.000.000	24.000.000
4.	Kacang Buncis	200	15.000	3.000.000	26	78.000.000	936.000.000
Total Penerimaan						117.750.000	1.413.000.000

Sumber: Data Primer diolah 2023

Berdasarkan Tabel. 6. diatas dapat dilihat untuk kopi arabika berukuran 100 gram seharga Rp. 35.000 dalam satu kali proses produksi menghasilkan sebanyak 200 pcs. Untuk *black garlic* + madu berukuran botol 60 gram seharga Rp. 75.000 dalam satu kali proses produksi menghasilkan sebanyak 100 pcs. Untuk Stik Strawberry berukuran 150 gram seharga Rp. 10.000 dalam satu kali proses produksi menghasilkan sebanyak 50 pcs. Dan yang terakhir untuk harga Kacang Buncis berukuran 100 gram seharga Rp. 15.000 dalam satu kali proses produksi menghasilkan sebanyak 200 pcs.

Berdasarkan Tabel. 6. menunjukkan bahwa total penerimaan yang diperoleh usaha UD. Malsye pertahun sebesar Rp. 1.413.000.000, dengan total biaya terbesar dari produk kacang buncis yaitu sebesar Rp. 936.000.000, diikuti dengan produk kopi arabika dan black garlic masing-masing sebesar Rp. 336.000.000 dan Rp. 117.000.000. Produk kacang buncis menjadi produk dengan penerimaan terbesar karena proses produksi kacang buncis dilakukan setiap hari. Selain itu, bahan baku mudah untuk diperoleh, dan daya simpannya yang cukup lama, sehingga dapat dijadikan stok. Jika disimpan di ruang penyimpanan yang kering dengan suhu $>25^{\circ}\text{C}$, biji kacang buncis bisa bertahan sampai satu tahun.

Aliran Kas Usaha UD. Malsye Periode 5 Tahun

Laporan *cash flow* atau dikenal juga dengan nama laporan aliran kas adalah jenis laporan keuangan yang berisi tentang informasi penerimaan dan pengeluaran kas dalam sebuah perusahaan pada periode waktu tertentu. Fungsi dari laporan ini yaitu untuk memberikan informasi serta revisi dari mana uang kas diperoleh perusahaan dan bagaimana mereka membelanjakannya. Aliran kas usaha UD. Malsye periode 5 tahun memperoleh biaya investasi sebesar Rp. 327.465.500, biaya operasional sebesar Rp. 1.087.089.568, total biaya sebesar Rp. 1.303.675.068. dan total penerimaan sebesar Rp. 1.413.000.000 pada tahun pertama

Analisis Kelayakan Finansial Usaha UD. Malsye

Untuk melakukan perhitungan analisis finansial, maka terlebih dahulu harus ditentukan asumsi atau parameter teknis yang akan digunakan. Asumsi-asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Umur agroindustri diasumsikan 5 tahun
- Jumlah hari kerja selama 26 hari setiap bulannya, selama 12 bulan setiap tahunnya.
- Penentuan data harga yang berlaku pada saat dilakukan penelitian dan diasumsikan konstan selama 5 tahun. Hal ini dikarenakan tidak adanya catatan pembukuan pengeluaran dan pemasukan.
- Penentuan data produksi yang dihasilkan diasumsikan konstan selama 5 tahun.
- Penentuan data harga produk yang berlaku diasumsikan konstan selama 5 tahun.
- Penentuan data biaya operasional diasumsikan konstan selama 5 tahun.
- Discount Factor yang digunakan yaitu suku bunga bank BRI pada saat dilakukan penelitian yaitu bulan Juli tahun 2022 sebesar 14%.

Tabel 7. Perhitungan Nilai NPV, IRR, BCR dan Payback Period Usaha UD. Malsye Periode 5 Tahun

Uraian	Periode					
	0	1	2	3	4	5
Biaya Investasi	327.465.500					
Biaya Operasional	1.087.089.568	1.087.089.568	1.087.089.568	1.087.089.568	1.087.089.568	1.087.089.568
Total Biaya (TC)	1.303.675.068	1.087.089.568	1.087.089.568	1.087.089.568	1.087.089.568	1.087.089.568
Penerimaan	1.413.000.000	1.413.000.000	1.413.000.000	1.413.000.000	1.413.000.000	1.413.000.000
Discount Factor (14%)	1	0,8772	0,7695	0,6750	0,5921	0,5194
PV Benefit	1.413.000.000	752.716.812	451.274.743	300.675.283	219.918.008	174.494.423
PV Cost	1.414.555.068	579.101.624	347.187.591	231.324.107	169.193.611	134.247.040
NPV (PV Benefit - PV Cost)	-1.555.068	173.615.189	104.087.153	69.351.176	50.724.397	40.247.383
NPV (Net Present Value)						Rp. 436.470.229
IRR (Internal Rate of Return)						34%
BCR (Benefit Cost Ratio)						1,2
Payback Period						1,3 (1 Tahun 3 Bulan 18 Hari)

Sumber: Data Primer diolah 2023

Berdasarkan Tabel 7. menunjukkan bahwa semua biaya kecuali biaya investasi dan biaya operasional diasumsikan sama dalam periode 5 tahun. Biaya investasi hanya dikeluarkan saat perusahaan hendak melakukan investasi sehingga tidak perlu mengeluarkan biaya lagi untuk periode 5 tahun ke depan.

Untuk melihat kelayakan usaha agroindustri yang diusahakan yaitu menggunakan perhitungan analisis investasi pada tingkat bunga bank BRI 14% per tahun. Tingkat bunga tersebut merupakan tingkat bunga yang berlaku pada saat penelitian dilakukan yaitu pada bulan Juli 2022. Untuk perhitungan *Payback Period* didasarkan pada data *cash flow* sehingga *Payback Period* tidak dijadikan sebagai hasil untuk menentukan layak atau tidaknya usaha, akan tetapi hanya digunakan sebagai waktu pengembalian investasi, adapun hasil analisis terdapat pada tabel berikut:

Tabel 8. Hasil Analisis Kriteria Kelayakan Finansial Usaha UD. Malsye

No	Alat Analisis	Standar Kelayakan	Hasil Analisis	Keterangan
1.	Net Present Value (NPV)	$NPV > 0$	Rp. 436.470.229	Layak
2.	Internal Rate Of Return (IRR)	14%	34%	Layak
3.	Benefit Cost Ratio (BCR)	$BCR > 1$	1,2	Layak
4.	Payback Period (PP)		1 Tahun 3 Bulan 18 Hari	

Sumber: Data Primer diolah 2023

Berdasarkan hasil analisis kelayakan finansial tersebut, menyatakan bahwa usaha UD. Maslye ini memiliki NPV sebesar Rp. 436.470.229 yang berarti bahwa usaha ini akan memperoleh keuntungan sebesar Rp. 436.470.229 selama 5 tahun menurut nilai waktu uang sekarang, sehingga agroindustri UD. Malsye dapat diputuskan layak untuk dilaksanakan atau layak untuk dijalankan karena nilai NPV nya lebih dari 0.

Nilai IRR adalah sebesar 34% yang berarti lebih besar dibandingkan dengan tingkat suku bunga Bank BRI pada saat dilakukan penelitian yaitu pada bulan Juli 2022 (14%). Sehingga usaha ini layak dilaksanakan dibandingkan apabila dananya disimpan di Bank, karena mempunyai kemampuan memperoleh tingkat *return* yang tinggi. Nilai B/C Ratio sebesar 1,2 yang berarti bahwa setiap Rp.1 biaya yang dikeluarkan akan memberikan keuntungan sebesar Rp. 1,2.

Berdasarkan kriteria kelayakan pada Tabel 4.9, dimana NPV lebih dari 0 dan bernilai positif, B/C Ratio lebih dari satu, dan IRR lebih besar dari tingkat suku bunga yang berlaku (14%), maka secara kelayakan investasi usaha ini layak untuk diusahakan. Hasil analisis *Payback Period* menunjukkan bahwa untuk mengembalikan nilai investasi sebesar Rp. 327.465.500 memerlukan waktu 1 Tahun 3 Bulan 18 Hari.

Kendala Usaha UD. Malsye

Kendala adalah masalah-masalah yang ditemukan atau dihadapi oleh pengusaha pada proses produksi agroindustri UD. Malsye yang dapat merugikan pengusaha. Kendala memiliki dampak terhadap profitabilitas perusahaan. Kendala adalah segala hal yang dapat menghambat perusahaan dalam melakukan kegiatan produksi.

Tabel 9. Kendala yang Dihadapi dalam Usaha UD. Malsye

No	Uraian	Ya	Tidak
1.	Bahan Baku	✓	
2.	Modal		✓
3.	Tenaga Kerja		✓
4.	Proses Produksi	✓	
5.	Kemasan		✓
6.	Pemasaran		✓

Sumber: Data Primer diolah 2023

Tabel 9. Menunjukkan bahwa Ketika persediaan bahan baku melebihi kebutuhan perusahaan, akan menambah biaya pemeliharaan dan penyimpanan serta risiko yang akan ditanggung apabila bahan baku yang disimpan menjadi rusak atau tidak layak pakai. Sebaliknya, bila perusahaan berupaya mengurangi persediaan, perusahaan akan dihadapkan pada masalah kehabisan persediaan (*stock out*) sehingga akan mengganggu kelancaran atau kelangsungan proses produksi perusahaan. Perusahaan harus mampu merencanakan dengan matang dalam mengendalikan persediaan perlu mendapatkan perhatian yang khusus dalam mengambil keputusan yang tepat.

Dalam hal ini, kendala yang dihadapi UD. Malsye yaitu, untuk biji kopi arabika dan bawang putih nunggal terbilang langka, sedangkan strawberry cepat busuk saat musim hujan.

Menurut Assauri (2011:75), proses produksi adalah cara, metode, dan teknik untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang atau jasa dengan menggunakan sumber-sumber (tenaga kerja, mesin, bahan-bahan, dana) yang ada. Proses produksi merupakan suatu bentuk kegiatan yang paling penting dalam pelaksanaan produksi disuatu perusahaan.

Dalam hal ini, kendala yang dihadapi UD. Malsye yaitu, pada proses produksi *black garlic* karena pada saat pengovenan *black garlic* berisiko menyebabkan rusak dan gosong, sehingga akan menimbulkan kerugian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Hasil analisis kelayakan finansial dinyatakan layak, terbukti dengan nilai NPV yang positif sebesar Rp. 436.470.229, sehingga responden memperoleh keuntungan pada tingkat suku bunga 14 persen sebesar Rp. 436.470.229 dengan jangka waktu 5 tahun. Nilai IRR yang diperoleh sebesar 34 persen yang berarti lebih besar dibandingkan dengan tingkat suku bunga bank umum pada saat dilakukan penelitian pada bulan Juli 2022 yaitu 14 persen. Nilai Benefit Cost Ratio (B/C Ratio) sebesar 1,2 berarti setiap Rp. 1 biaya yang dikeluarkan akan memberikan keuntungan sebesar Rp. 1,2. *Payback Period* yang diperoleh dicapai pada 1 Tahun 3 Bulan 18 Hari artinya modal yang diinvestasikan dapat dikembalikan setelah usaha tersebut berjalan selama 1 Tahun 3 Bulan 18 Hari. (2) Kendala yang dialami pada agroindustri UD. Malsye adalah: bahan baku yang langka dan mudah membusuk ketika pergantian cuaca, serta pada proses produksi *black garlic* yang menyebabkan *black garlic* dapat rusak dan gosong. Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka dapat diajukan saran sebagai berikut: (1) Sebaiknya bahan baku yang mudah busuk disimpan dalam wadah tertutup yang kedap udara sehingga dapat meminimalisir kebusukan yang terjadi (2) Sebaiknya pada saat proses produksi *black garlic*, suhu oven diturunkan, walaupun akan membutuhkan waktu sedikit lebih lama, tetapi cara tersebut dapat dilakukan untuk mengurangi risiko kegagalan yang akan terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Assauri, Sofyan. 2003. *Manajemen Pemasaran Jasa, Jilid I*. PT. Gramedia : Jakarta. Badan
- Giatman. (2011). *Ekonomi Teknik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Pertanian Tanaman
- Kasmir dan Jakfar. 2003. *Studi Kelayakan Bisnis*. Kencana : Bogor.
- Rahayu, T., Ardhi, M. W., dan Tyastuti, E. M. 2014. *Modul Praktikum Mikrobiologi*. Surakarta
: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Soetriono, et al. (2006). *Pengantar Ilmu Pertanian*. Jember : Bayu Media.